

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN MATERI PENDIDIKAN PANCASILA PADA ELEMEN PANCASILA DAN UUD NRI TAHUN 1945 BERORIENTASI TPACK

Rima Vien Permata Hartanto^{1*}, Triyanto², Yudi Ariana³, Dewi Gunawati⁴,
Triana Rejekiningsih⁵, Widya Noventari⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

rimavien@staff.uns.ac.id^{1*}

try@staff.uns.ac.id²

ariana@staff.uns.ac.id³

dewigunawati@staff.uns.ac.id⁴

triana_rizq@staff.uns.ac.id⁵

widyanoventari@staff.uns.ac.id⁶

Abstract

One of the important competencies that must be possessed by Pancasila Education teachers is the ability to develop teaching materials. This competency includes the ability to organize materials systematically so that they can be used effectively in the learning process. However, based on the results of a questionnaire distributed to Pancasila Education teachers at the junior high school/Islamic junior high school level in Grobogan Regency, it was found that many teachers still experience obstacles in compiling materials, especially in the aspects of Pancasila, the 1945 Constitution of the Republic of Indonesia, and in understanding legal materials that are oriented towards the Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) approach. In response to these problems, training and assistance are needed in developing Pancasila Education teaching materials, especially for the elements of Pancasila and the 1945 Constitution based on the TPACK approach. This Community Service activity specifically aims to improve the capacity of teachers in compiling materials on these elements and strengthening their mastery of legal materials, as part of an effort to improve professionalism and learning effectiveness. The implementation of this activity is in the form of intensive training and mentoring for Pancasila Education teachers at the SMP/MT's level in the Grobogan Regency area. The results of this activity show an increase in teachers' ability to master the material comprehensively and in depth, in accordance with professional competency standards as regulated in Law Number 14 of 2005 concerning Teachers and Lecturers. Thus, this training and mentoring has proven effective in strengthening teacher competence in developing teaching materials in accordance with the TPACK principles, especially in the elements of Pancasila and the 1945 Constitution.

Keywords: Material development, Pancasila, UUD NRI Tahun 1945, TPACK

Abstrak

Salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh guru Pendidikan Pancasila adalah kemampuan dalam mengembangkan materi ajar. Kompetensi ini mencakup kemampuan mengorganisasi materi secara sistematis sehingga dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran. Namun, berdasarkan hasil angket yang disebarkan kepada para guru Pendidikan Pancasila tingkat SMP/MTs di Kabupaten Grobogan, ditemukan bahwa masih banyak guru yang mengalami kendala dalam menyusun materi, khususnya pada aspek Pancasila, UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta dalam memahami materi hukum yang berorientasi pada pendekatan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK). Menanggapi permasalahan tersebut, diperlukan adanya pelatihan serta pendampingan dalam pengembangan materi ajar Pendidikan Pancasila, khususnya untuk elemen Pancasila dan UUD 1945 yang berlandaskan pendekatan TPACK. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini secara khusus bertujuan untuk meningkatkan kapasitas guru dalam menyusun materi pada elemen-elemen tersebut serta memperkuat penguasaan materi hukum, sebagai bagian dari upaya meningkatkan profesionalisme dan efektivitas pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan ini berbentuk pelatihan dan pendampingan intensif bagi guru-guru Pendidikan Pancasila di tingkat SMP/MTs yang berada di wilayah Kabupaten Grobogan. Hasil

*Correspondent Author: rimavien@staff.uns.ac.id

dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan kemampuan guru dalam menguasai materi secara menyeluruh dan mendalam, sesuai dengan standar kompetensi profesional sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dengan demikian, pelatihan dan pendampingan ini terbukti efektif dalam memperkuat kompetensi guru dalam mengembangkan materi ajar yang sesuai dengan prinsip TPACK, khususnya pada elemen Pancasila dan UUD 1945.

Kata Kunci: Pengembangan materi, Pancasila, UUD NRI Tahun 1945, TPACK

Pendahuluan

Mengajar merupakan proses yang esensial dalam pendidikan, karena melalui kegiatan ini peserta didik dibimbing untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, cara berpikir kritis, kemampuan mengekspresikan diri, hingga belajar secara mandiri (*learning how to learn*). Tujuan utama dari proses mengajar adalah menciptakan kemandirian belajar yang efektif pada diri siswa (Nugroho & Hasanah, 2021). Dalam konteks ini, mengajar dapat dimaknai sebagai serangkaian aktivitas yang dirancang untuk membantu individu berkembang secara optimal sesuai dengan kapasitas kognitif, afektif, dan psikomotoriknya.

Salah satu peran sentral guru dalam proses pembelajaran adalah menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan. Guru perlu terus berinovasi dalam menyajikan pembelajaran yang menarik, salah satunya melalui pemanfaatan materi ajar yang relevan, kontekstual, dan mampu menarik perhatian peserta didik (Rahmawati & Hartati, 2020). Hal ini berlaku pula bagi guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila, yang memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai dasar kebangsaan dan karakter kepada peserta didik. Dalam sistem pembelajaran, guru merupakan komponen utama di antara tujuh komponen lainnya, seperti peserta didik, kurikulum, metode, model, media pembelajaran, sarana prasarana, dan evaluasi (Sutarto, 2021).

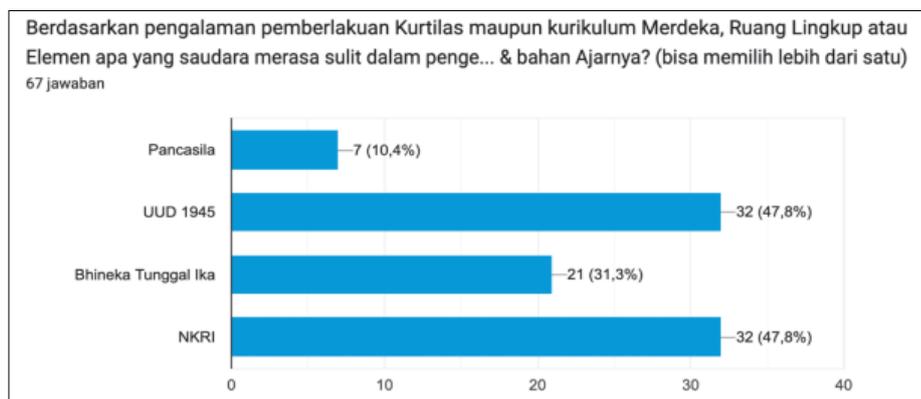
Penguasaan terhadap kompetensi mengembangkan materi ajar menjadi aspek yang harus dimiliki oleh setiap guru, termasuk guru Pendidikan Pancasila. Kompetensi ini mencakup kemampuan untuk menyusun, mengorganisasi, dan mengadaptasi materi secara sistematis agar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran (Wahyuni, 2020). Materi ajar bukan hanya sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga berfungsi untuk memfasilitasi keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Materi yang disusun dengan baik akan mendorong interaksi antara guru dan siswa serta memperkuat pemahaman konsep yang diajarkan.

Belawati dalam studi terbarunya (2022) menjelaskan bahwa bahan ajar berperan penting dalam menunjang efektivitas proses belajar, baik dalam pembelajaran tatap muka maupun daring. Materi yang baik mampu menjembatani kesenjangan antara siswa dan sumber belajar utama, serta mendukung guru dalam menyampaikan materi dengan lebih terstruktur. Di samping itu, materi ajar juga dapat disusun dalam berbagai format, mulai dari bahan tertulis, audiovisual, hingga digital interaktif, tergantung pada konteks pembelajaran dan karakteristik siswa (Anugrah & Putri, 2021).

Menurut Lestari (2023), materi pembelajaran merupakan komponen kurikulum yang harus dirancang untuk mendukung pencapaian kompetensi dasar dan standar kompetensi pada setiap jenjang pendidikan. Isi materi harus mencerminkan integrasi antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Materi yang efektif juga memperhatikan keberagaman latar belakang peserta didik serta lingkungan sosial mereka.

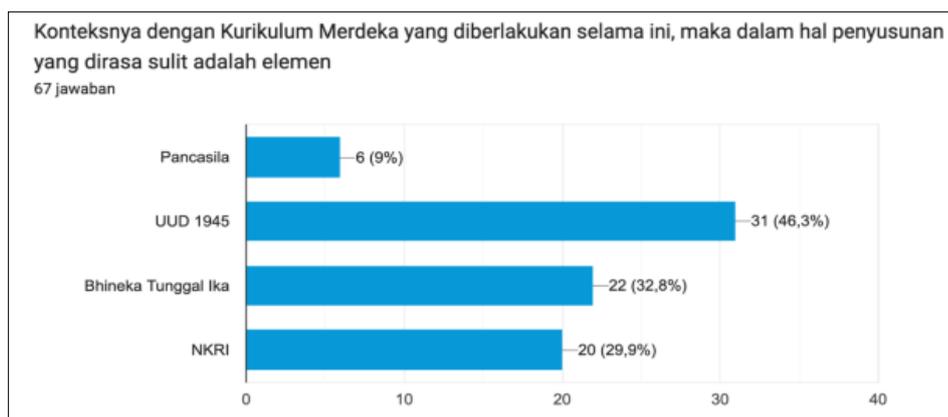
Namun demikian, hasil temuan lapangan melalui kuesioner yang disebarakan kepada guru Pendidikan Pancasila tingkat SMP/MTs di Kabupaten Grobogan menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih mengalami kendala dalam mengembangkan materi ajar, terutama dalam konteks implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Kesulitan ini mencakup hampir seluruh elemen penting dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, seperti Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kondisi ini menandakan perlunya peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan dalam hal pengembangan materi ajar yang berbasis

pada pendekatan pedagogis yang mutakhir seperti Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) (Sari & Widodo, 2022).



Gambar 1. Hasil kuesioner

Jika dikaitkan dengan penerapan Kurikulum Merdeka, data hasil kuesioner ini menunjukkan bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila SMP/MTs di Kabupaten Grobogan masih mengalami kesulitan utamanya dalam mengembangkan materi pembelajaran pada elemen UUD NRI Tahun 1945 (Sumber: Data Primer):



Gambar 2. Hasil kuesioner

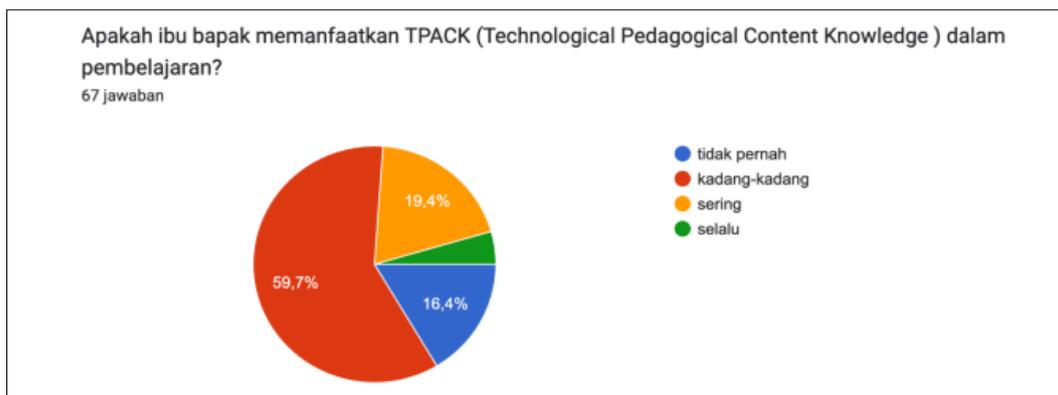
Data hasil kuesioner ini juga menunjukkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam pengembangan materi yang terkait kajian hukum (Sumber: Data Primer):



Gambar 3. Hasil kuesioner

Hasil kuesioner juga mengungkapkan bahwa guru Pendidikan Pancasila jenjang SMP/MTs di Kabupaten Grobogan belum sepenuhnya menerapkan pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dalam proses pembelajaran. Padahal, TPACK merupakan kerangka konseptual penting yang menekankan pentingnya integrasi antara tiga jenis pengetahuan utama dalam profesi keguruan, yaitu pengetahuan tentang konten (materi ajar), pedagogi (strategi mengajar), dan teknologi (alat bantu pembelajaran digital). Menurut Mishra & Koehler (2016), TPACK menjadi dasar bagi guru dalam menggabungkan teknologi secara efektif dalam kegiatan pembelajaran. Model ini merupakan pengembangan dari konsep awal *Pedagogical Content Knowledge* (PCK), yang kemudian diperluas dengan memasukkan elemen teknologi sebagai respon terhadap perkembangan pendidikan di era digital. Dengan demikian, guru tidak hanya dituntut menguasai substansi materi yang diajarkan, tetapi juga memahami bagaimana menyampaikan materi tersebut secara pedagogis, serta mampu memanfaatkan teknologi sebagai media untuk memfasilitasi pemahaman siswa.

Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, penguasaan TPACK menjadi syarat mutlak bagi guru profesional. Teknologi tidak hanya digunakan sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menarik minat peserta didik. Melalui integrasi teknologi yang tepat, guru dapat menyajikan materi secara lebih interaktif dan relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari, sehingga mendorong partisipasi aktif dan pemahaman yang lebih mendalam (Yuliana & Suryani, 2021; Pratama et al., 2022). Oleh karena itu, kurangnya integrasi pendekatan TPACK di kalangan guru Pendidikan Pancasila menjadi salah satu tantangan yang perlu segera ditangani melalui pelatihan profesional dan pendampingan berkelanjutan. Hal ini penting agar guru mampu memenuhi tuntutan kurikulum modern serta harapan masyarakat terhadap kualitas pembelajaran yang berbasis teknologi dan berorientasi pada kompetensi siswa di era digital..



Gambar 4. Hasil kuesioner

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila di Kabupaten Grobogan, maka perlu adanya pelatihan dan pendampingan pengembangan materi Pendidikan Pancasila jenjang SMP/MTs pada Elemen Pancasila dan UUD 1945 berorientasi *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK).

Metode Pelaksanaan

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini mengambil bentuk pelatihan dan pendampingan pengembangan materi Pendidikan Pancasila pada Elemen Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945 berorientasi *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK). Sasaran pelatihan dan pendampingan ditujukan kepada guru-guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila jenjang SMP/MTs di Kabupaten Grobogan. Dalam usaha untuk ketercapaian program, pelatihan dan pendampingan ini dilakukan secara luring dengan target 40 (empat puluh) peserta. Pelatihan dilakukan pada bulan

Juli 2024 dengan narasumber yang berasal dari dalam anggota PkM serta melibatkan 2 (dua) mahasiswa Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas Sebelas Maret.

Pengabdian pada Masyarakat ini mencakup 3 (tiga) tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Tahap Perencanaan

- a. Tim pelaksana (dosen) bersama beberapa pengurus MGMP Pendidikan Pancasila SMP/MTs di Kabupaten Grobogan mengadakan pertemuan untuk penyamaan persepsi tentang kegiatan Pengabdian pada Masyarakat.
- b. Tim pelaksana (dosen) bersama beberapa dan pengurus MGMP Pendidikan Pancasila SMP/MTs di Kabupaten Grobogan mengadakan pertemuan selanjutnya untuk membicarakan teknis pelaksanaan. Hal yang dibicarakan adalah penetapan tempat dan tanggal pelaksanaan kegiatan, penataan acara, undangan, konsumsi, dan materi pembicaraan.
- c. Penyusunan Materi.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelatihan dan pendampingan pengembangan materi Pendidikan Pancasila pada Elemen Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945 berorientasi *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK). Dengan desain sebagai berikut:

Tabel 1. Rencana Materi Pelatihan dan Penyaji

No	Materi Pelatihan	Penyaji
1	Identifikasi Materi pada Elemen Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945 dalam Perspektif Keilmuan Kewarganegaraan	Prof.Dr. Triyanto, S.H., M.Hum. Dr. Triana Rejekiningsih, S.H., M.Pd.
2	Isu-Isu Aktual pada Materi Elemen Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945	Dr. Rima Vien Permata H, S.H., M.H. Yudi Ariana, S.H., M.H.
3	Konstruksi Materi pada Elemen Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945	Dr. Dewi Gunawati, S.H.,M.Hum. Widya Noventari, S.Pd.,M.Sc.
4	Integrasi TPACK Pada Materi Elemen Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945	Dr. Triana Rejekiningsih, S.H., M.Pd. Widya Noventari, S.Pd.,M.Sc.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan setelah selesainya tiap bentuk kegiatan dilaksanakan dan evaluasi secara keseluruhan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini selesai dilaksanakan. Keberlanjutan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat akan dilakukan dengan cara menjadikan MGMP Pendidikan Pancasila SMP/MTs di Kabupaten Grobogan kelompok binaan.

Hasil dan Pembahasan

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, Tim pelaksana (dosen) bersama beberapa pengurus MGMP Pendidikan Pancasila SMP/MTs di Kabupaten Grobogan mengadakan pertemuan untuk penyamaan persepsi tentang kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Tim pelaksana (dosen) bersama beberapa dan pengurus MGMP Pendidikan Pancasila SMP/MTs di Kabupaten Grobogan selanjutnya mengadakan pertemuan untuk membicarakan teknis pelaksanaan. Hal yang dibicarakan adalah penetapan tempat dan tanggal pelaksanaan kegiatan, penataan acara, undangan, konsumsi, dan materi pembicaraan. Dalam pertemuan ini disepakati bahwa kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan secara luring pada tanggal 11 Juli 2024 di SMPN 1 Purwodadi, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah. Tahap selanjutnya dilakukan penyusunan materi oleh Tim pelaksana setelah diketahui kebutuhan guru sasaran. Hasilnya telah tersusun materi dalam bentuk *powerpoint*

untuk setiap mata diklat. Materi yang tersusun yaitu: 1) Identifikasi Materi pada Elemen Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945 dalam Perspektif Keilmuan Kewarganegaraan; 2) Isu-Isu Aktual pada Materi Elemen Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945; 3) Konstruksi Materi pada Elemen Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945 dan 4) Integrasi TPACK Pada Materi Elemen Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945.



Gambar 5. Flyer Publikasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan pada hari Kamis, 11 Juli 2024, bertempat di SMPN 1 Puwodadi. Acara dibuka dengan sambutan sekaligus laporan kegiatan oleh Plt Kepala Program Studi PPKn FKIP UNS, dilanjutkan sambutan dari perwakilan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Grobogan. Selanjutnya memasuki acara inti, pada tahap pelaksanaan ini, Tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat memberikan pelatihan dan pendampingan pengembangan materi Pendidikan Pancasila pada Elemen Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945 berorientasi *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK). Kegiatan ini diikuti oleh guru-guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila jenjang SMP/MTs di Kabupaten Grobogan sebanyak 40 (empat puluh) orang.



Gambar 6. Banner Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini diawali dengan pemaparan materi dari narasumber. Materi dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berkaitan dengan elemen Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945 pada mata pelajaran Pancasila Kurikulum Merdeka jenjang SMP/MTs. Berikut ini disajikan cuplikan materi yang dipaparkan pada kegiatan pelatihan dan pendampingan.



Gambar 7. Materi Pelatihan dan Pendampingan

Narasumber dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan ini merupakan dosen-dosen yang tergabung dalam riset grup (RG) Hukum dan Kewarganegaraan Program Studi PPKn FKIP UNS. Setelah pemaparan materi dilanjutkan dengan pendampingan dilakukan oleh Tim PkM terkait *review* dan perbaikan dari hasil tugas yang diberikan kepada peserta pelatihan. Pada tahap ini peserta menunjukkan partisipasi aktifnya dengan mengajukan pertanyaan, diskusi, dan mengerjakan tugas yang telah diberikan. Dengan adanya partisipasi peserta dalam pengerjaan dan pengumpulan tugas yang diberikan, telah memperlancar kegiatan diskusi interaktif antara peserta dengan pendamping.



Gambar 8. Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan

3. Tahap Evaluasi

Tahap ketiga yang merupakan tahapan terakhir dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah evaluasi. Secara umum, kegiatan pelatihan dan pendampingan telah berjalan dengan baik dan lancar. Peserta yang mengikuti kegiatan ini telah memenuhi target sebanyak 40 (empat puluh) orang. Materi pelatihan juga telah disampaikan dengan maksimal oleh narasumber dan sesuai dengan tujuan serta sasaran. Peserta pelatihan sangat antusias mengikuti kegiatan ini ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan yang disampaikan kepada narasumber dan penyelesaian tugas dengan tepat waktu.

Tahap perencanaan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara perguruan tinggi dan komunitas guru, dalam hal ini MGMP Pendidikan Pancasila, untuk menyusun program pelatihan yang kontekstual dan relevan. Penyamaan persepsi antara tim dosen dan guru dilakukan untuk menggali kebutuhan riil guru di lapangan, sejalan dengan pandangan Wahyuni et al. (2020) yang menekankan bahwa keberhasilan program PkM sangat bergantung pada keterlibatan aktif mitra sejak tahap perencanaan agar kegiatan dapat menjawab kebutuhan nyata. Proses penetapan tempat, waktu, dan materi juga menunjukkan adanya pendekatan partisipatif, yang menurut Sulistyorini dan Widodo (2021), merupakan praktik ideal dalam merancang program pelatihan berbasis kebutuhan. Penyusunan materi pelatihan yang mengacu pada kebutuhan peserta dan kurikulum aktual merupakan langkah strategis untuk mendukung transformasi pembelajaran di sekolah, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang kini menjadi fokus penguatan karakter kebangsaan dalam Kurikulum Merdeka (Kemdikbudristek, 2022).

Dalam pelaksanaan kegiatan, pendekatan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) digunakan sebagai kerangka utama pelatihan, yang terbukti efektif dalam mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran secara bermakna. Menurut Mishra & Koehler (2006), model TPACK memfasilitasi guru untuk memadukan teknologi dengan konten dan pedagogi, sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh penelitian terbaru oleh Huda et al. (2021) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis TPACK mampu meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan perangkat ajar digital yang kontekstual. Keaktifan peserta dalam diskusi, pertanyaan, dan tugas juga mencerminkan pendekatan andragogis yang tepat dalam pelatihan guru dewasa, sebagaimana disarankan oleh Knowles et al. (2020). Pendampingan yang dilakukan setelah pemaparan materi berfungsi sebagai ruang reflektif sekaligus penguatan konsep yang memperkuat implementasi hasil pelatihan. Dengan

demikian, kegiatan ini tidak hanya memberi pengetahuan baru, tetapi juga mengasah keterampilan peserta secara langsung melalui praktik dan interaksi, mendukung tujuan jangka panjang pengembangan profesionalisme guru.

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen Program Studi PPKn FKIP UNS bekerja sama dengan MGMP Pendidikan Pancasila SMP/MTs Kabupaten Grobogan telah berhasil dilaksanakan dengan efektif dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru. Melalui tahapan perencanaan yang kolaboratif, pelaksanaan yang interaktif, serta evaluasi yang menunjukkan keberhasilan dalam pemahaman dan pengembangan materi ajar berbasis pendekatan TPACK, kegiatan ini mampu menjawab kebutuhan nyata guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara kontekstual dan relevan. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu direplikasi di wilayah lain dan dilengkapi dengan pendampingan berkelanjutan agar hasil pelatihan dapat diimplementasikan secara konsisten. Disarankan pula agar kemitraan dengan Dinas Pendidikan dan MGMP terus diperkuat sebagai bagian dari strategi kolaboratif yang mendukung transformasi pembelajaran, serta mendorong guru untuk terus meningkatkan literasi teknologi guna menciptakan pembelajaran yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada RKAT PTNBH Universitas Sebelas Maret yang telah mendanai Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini melalui skema Pengabdian Hibah Grup Riset (PKM HGR-UNS) Tahun Anggaran 2024, dengan Nomor Surat Perjanjian Penugasan Pengabdian: 195.1/UN27.22/PT.01.03/2024. Dukungan ini sangat berarti dalam kelancaran dan kesuksesan pelaksanaan program pengabdian kami.

Referensi

- Anugrah, R. & Putri, Y. (2021). Inovasi Materi Ajar Digital dalam Pembelajaran Era Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 6(1), 45–53.
- Arif, Syamsul. (2018). *Pengantar Desain Pembelajaran*. https://www.academia.edu/30018106/Makalah_Pengembangan_Bahan_Ajar.
- Belawati, T. (2022). *Desain dan Pengembangan Bahan Ajar Abad 21*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Huda, M., Jasmi, K. A., et al. (2021). TPACK Framework Integration in Teacher Professional Development: A Review of Current Practices. *Journal of Education and e-Learning Research*.
- Kemdikbudristek. (2022). *Kurikulum Merdeka: Buku Panduan Implementasi Kurikulum untuk Satuan Pendidikan*.
- Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. (2020). *The Adult Learner: The Definitive Classic in Adult Education and Human Resource Development*. Routledge.
- Lestari, D. (2023). *Perancangan Materi Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mishra P, et al. (2016). Systematic Mutant Analyses Elucidate General and Client-Specific Aspects of Hsp90 Function. *Cell Rep* 15(3):588-598.
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge. *Teachers College Record*.
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2016). Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge. *Journal of Teacher Education*, 57(3), 101–116.
- Nugroho, D. & Hasanah, U. (2021). Konsep Dasar Pembelajaran Efektif dan Mandiri. *Jurnal Pendidikan*, 9(2), 112–120.
- Pannen, P., Purwanto. (2001). *Penulisan Bahan Ajar*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Pratama, A., Lestari, F., & Nugroho, D. (2022). Transformasi pembelajaran berbasis TPACK dalam menyongsong pendidikan abad 21. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 78–89. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1450>

- Rahmawati, A. & Hartati, S. (2020). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Pengembangan Materi Ajar yang Menyenangkan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 76–88.
- Ruhimat, Toto. dkk. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sari, N. & Widodo, T. (2022). Penguatan Kompetensi Guru PPKn dalam Menyusun Materi Ajar Berbasis TPACK. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 14(2), 134–145.
- Sitohang, Risma. (2014). “Mengembangkan Bahan Ajar dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD. *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol. 23. No. 2. <http://scholar.google.co.id/citations?user=moXIMAcAAA AJ&hl=id>.
- Sulistyorini, R., & Widodo, H. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1).
- Sutarto, H. (2021). *Komponen-Komponen Utama dalam Proses Pembelajaran Efektif*. Malang: Penerbit Cendekia.
- Suyanto dan Djihad Hisyam. (2010). *Pendidikan Indonesia Memasuki Milenium III*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Suyono, & Hariyanto (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tian Belawati, dkk. (2003). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan UT.
- Wahyuni, S. (2020). *Pengembangan Materi Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Guru*. Bandung: Refika Aditama.
- Wahyuni, S., Nurhadi, D., & Pramudito, A. (2020). Kemitraan Strategis dalam Pengabdian Kepada Masyarakat: Studi Kasus di MGMP. *Jurnal PkM*, 8(2).
- Yuliana, D., & Suryani, N. (2021). Penguatan kompetensi guru melalui integrasi model TPACK dalam pembelajaran berbasis digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(2), 145–158. <https://doi.org/10.21009/jtp.v23i2.21008>